

**Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk
Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mata
Pelajaran PPKN Siswa SD**

Dinni Yasiko^{*}, Dwi Wijayanti²

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

^{*}email: ¹dinniyasiko@gmail.com

Abstrak: Keterampilan kolaborasi sangat penting untuk dikembangkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kolaborasi melalui proyek kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi. Adapun sampel dalam penelitian adalah siswa kelas IV B di SD Negeri Rejowinangun 1. Adapun jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi. Penelitian ini memakai pendekatan *mixed method* yaitu penelitian kualitatif melalui observasi dan dokumentasi, serta penelitian kuantitatif melalui angket. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan kolaborasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari observasi kolaborasi siswa dari peningkatan rata-rata persentase pada siklus I dan siklus II sebesar 8,14%. Hal tersebut sebanding dengan hasil angket kolaborasi siswa, siklus I rata-rata persentase sebesar 73,84% dan meningkat pada siklus II sebesar 81,96 % sehingga masuk kategori sangat baik. Sehingga terbukti bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa pada PPKn.

Kata kunci: *Project Based Learning; Kolaborasi; PPKn; Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi.*

Pendahuluan

Latar belakang

Menurut (Bialik & Triling, 2015) terdapat empat keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik abad 21 yaitu, keterampilan *communication, critical thinking, collaboration*, dan *creative*. Keterampilan kolaborasi merupakan hal penting bagi tiap individu untuk dikembangkan (H. Hermawan, 2017) Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu et al (2018) pada anak usia remaja dan pekerja memiliki keterampilan kolaborasi yang rendah. Untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada setiap individu di Indonesia dapat dilakukan dengan melatihnya di dalam bangku sekolah terutama sekolah dasar.

Pendidikan harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat (Huda, 2013). Menurut Dageng (majid, 2011) upaya untuk membelajarkan siswa diperlukan model yang tepat dalam proses pembelajaran siswa agar siswa dapat berfikir kritis, kreatif, logis, serta bersikap ilmiah. Model yang diajukan dalam penelitian ini ialah *project based learning* (PjBL), dengan model PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Ini termasuk kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, bekerja dalam tim, dan berkomunikasi efektif.

Model ini memungkinkan siswa mengkaitkan materi pelajaran dengan objek nyata yang mana konteksnya merupakan kehidupan sehari-hari berdasarkan masalah untuk menemukan makna. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atas suatu objek, berarti ia menguasai suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis menjadi miliknya. Pembelajaran berbasis project juga dapat merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur dalam (Rusman, 2012).

Berdasarkan Praktik pengalaman (PPL) 2, penelitian pada bulan Juni – Agustus 2023, peneliti menemukan suatu masalah yaitu siswa kelas IV B SD Rejowinangun 1 bahwa pada saat berdiskusi kelompok Sebagian besar siswa asyik dengan diri mereka sendiri, beberapa siswa tidak mau berkelompok dan hanya ingin mengerjakan tugasnya sendiri, ada beberapa yang acuh pada saat diskusi kelompok, beberapa siswa terkadang tidak bisa mengikuti pada saat diskusi berlangsung, sehingga hal tersebut berpengaruh pengetahuan yang dimilikinya dan hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan beberapa masalah yang diperoleh, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

Kajian Teori

Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama, untuk menimbang perbedaan pandangan/perspektif, dan untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan cara sumbang saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain (Grenstein, 2012). Kolaborasi adalah gaya interaksi di mana dua atau lebih profesional bekerja bersama dalam mencapai tujuan (Murawski, 2009). Kolaborasi merupakan filsafat tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain (bagaimana belajar dan bekerja), yaitu adalah cara untuk berhadapan dengan orang lain dengan menghargai perbedaan, berbagi kekuasaan, dan mengumpulkan

pengetahuan dari orang lain. Oleh karena itu, kolaborasi memiliki makna lebih dari kerja sama (Margetts, 2007). Menurut Barron dan Darling-Hammond (dalam Zubaidah, 2019) pembelajaran kolaboratif dapat mengarah pada pengembangan metakognisi, perbaikan dalam merumuskan ide, dan diskusi atau berdebat dengan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Adapun indikator kolaborasi siswa antara lain: interaksi tatap muka, saling ketergantungan yang positif, keterampilan komunikasi, dan keterampilan bekerja dalam kelompok (Meilinawati, 2018). Adapun pada penelitian ini, peneliti untuk mengetahui keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar.

Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Sementara, Langkah-langkah proses pembelajaran dengan model *Project Based learning* menurut pendapat (Widiasworo, 2017) bahwa terdapat 6 langkah *Project Based Learning* sebagai berikut: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, serta mengevaluasi pengalaman.

Adapun pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode *Project Based learning* untuk mengetahui keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut (Hermawan, et al., 2017) "Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai Pendidikan kewarganegaraan didalam suatu konsep pendidikan sangatlah perlu diberikan kepada seorang siswa yang menempuh suatu jenjang pendidikan baik itu SD, SMP maupun di SMA serta perguruan tinggi karena pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan moral dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan bernegara. Jadi pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah agar setiap warga negara dapat memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku demi tetap utuh dan tegaknya NKRI.

Pendidikan kewarganegaraan didalam suatu konsep pendidikan sangatlah perlu diberikan kepada seorang siswa yang menempuh suatu jenjang pendidikan baik itu SD, SMP maupun di SMA serta perguruan tinggi karena pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan moral dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan bernegara. (Sabda & Partana, 2002)

Adapun pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan materi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai materi yang diajarkan kepada siswa dalam penerapan model *Project Based learning* terhadap keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar.

Metode

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Uno, Lamatenggo, & Koni, 2011). Sifat kolaboratif yang dimaksud disini ialah penelitian melibatkan gurur, teman sejawat yang bertugas membantu pengamatan kegiatan observasi agar lebih mudah, teliti dan obyektif. (Arikunto, 2006).

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah *mixed method* yaitu penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berupa observasi dan dokumentasi, sedangkan pendekatan kuantitatif berupa angket siswa.

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif dan langsung. Observasi partisipatif dilakukan pada saat pratindakan dengan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai observer, sedangkan observasi langsung dilakukan pada saat tindakan dengan peneliti dan siswa sebagai objek yang diamati sedangkan guru sebagai pengamat.

Angket atau kuesioner yang digunakan berdasarkan pada skala *Likert*. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk *checklist*, alternative jawaban tiap item terdapat empat pilihan, untuk item positif yang diberikan mulai dari 4 sampai 1, sedangkan item negatif skor yang diberikan berbanding terbalik dengan item positif yaitu 1 sampai 4 (Sugiyono, 2015).

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu hasil angket keterampilan kolaborasi, perangkat pembelajaran (modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan asesmen) foto dan video proses pembelajaran.

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Jl. Ki Penjawi No.12 Kotagede, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta Prov. D. I. Yogyakarta yang berjumlah 28, yang terdiri atas 15 laki-laki dan 13 perempuan. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu Juli sampai Agustus 2023 sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yakni tahap pra-siklus dan tahap pelaksanaan penelitian. Tahap pra-siklus merupakan tahap sebelum memulainya siklus pada PTK. Sedangkan tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari siklus I dan Siklus II sesuai dengan tahap-tahap yang tercantum pada model Kemmis & McTaggart.

Siklus 1

Berikut adalah tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus I:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observation*)

d. Refleksi (*Reflection*)

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk perbaikan di siklus II. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. Pelaksanaan siklus II diharapkan mampu mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus I. Sehingga hasil peneliatian yang dicapai sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Namun, jika hasil penelitian pada siklus ini masih belum mencapai kondisi tersebut, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya sampai hasil penelitian yang dicapai sesuai dengan yang diharap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, keterampilan kolaborasi siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 seperti pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterampilan Kolaborasi

Indikator	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Tanggung jawab personal individu	72,30	81,30
Interaksi tatap muka	72,30	83,00
Saling ketergantungan yang positif	76,80	84,40
Keterampilan komunikasi	74,60	83,50
Keterampilan bekerja dalam kelompok	76,80	81,30
Jumlah Penilaian Keterampilan Kolaborasi	372,8	413,5
Rata-Rata Nilai Kolaborasi	74,56	82,7
Peningkatan Presentase Keberhasilan	8,14	

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa terjadi kenaikan keterampilan kolaborasi untuk masing-masing indikator dari siklus I dan siklus II. Pada Indikator tanggung jawab personal individu naik menjadi 9,00%. Indikator interaksi tatap muka naik 10,7% Indikator saling ketergantungan yang positif naik 7,60%. Indikator keterampilan komunikasi naik 8,90%. Sedangkan indikator keterampilan bekerja dalam kelompok naik 4,50%. Sehingga rata-rata keterampilan kolaboratif antar siklus juga meningkat menjadi 8,14%.

Peningkatan keterampilan kolaborasi juga dikuatkan dengan data hasil angket yang diisi oleh siswa seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi

Tindakan	Rata-Rata Skor Keterampilan Kolaborasi (%)	Kriteria
Pra Tindakan	59,46	Cukup
Siklus 1	73,84	Baik
Siklus 2	81,96	Sangat baik

Peningkatan Pratindakan ke Siklus 1	14,38
Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2	8,12

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa diketahui bahwa keterampilan kolaborasi mereka meningkat dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra tindakan diketahui rata-rata skor keterampilan kolaborasi siswa adalah 59,46% dengan kategori kurang. Pada siklus I rata-rata skor keterampilan kolaborasi meningkat menjadi 73,84% sehingga masuk kategori Baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor keterampilan kolaborasi siswa sangat baik yaitu 81,96%. Maka terjadi peningkatan ketrampilan kolaborasi siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II.

Pembahasan

Dari hasil observasi, keterampilan kolaborasi siswa siklus I yaitu 76,80 meningkat menjadi 81,30 pada siklus II. Besar peningkatan persentase keterampilan kolaborasi tersebut adalah 8,14%. Peningkatan keterampilan kolaborasi juga dikuatkan dengan data hasil angket yang mengalami peningkatan, pada prasiklus tergolong cukup dengan skor rata-rata 59,46%. Selanjutnya mengalami kemajuan pada siklus I menjadi 73,84% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,96 % sehingga masuk kategori sangat baik.

Hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfaeni, Nurkanti, dan Halimah (2022) yang hasil persentase penelitiannya menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan kolaborasi siswa setelah pembelajaran (Post-PjBL) mengalami peningkatan pada setiap indikator kemampuan kolaborasi siswa sebesar 41.23% setelah menggunakan model *project based learning*.

Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II disebabkan karena perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model *project based learning* (PjBL). Di mana pada sintak model PjBL tersebut terdapat aktivitas berkelompok yang akan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanifa (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *project based learning* dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian lainnya yang dilakukan Saenab, Yunus, dan Husain (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi. Penelitian yang dilakukan oleh Riskayanti (2021) juga menunjukkan penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas pada peserta didik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dan Khoirunnisa (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kolaboratif yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi pada pembelajaran PPKn kelas IV B SD Negeri Rejowinangun 1 tahun ajaran 2023/2024. Selain dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi,

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 624**

Dinni Yasiko

penggunaan model *project based learning* juga dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran guru.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada dosen-dosen pendidikan profesi guru Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, kepala sekolah, majelis guru dan siswa Kelas IV B di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta serta semua pihak yang sudah membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022). Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Bioedukasi*, 13(2), 143-149
- Afriana, J. (2015). *Project based Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Ipa Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Apriono, D. (2007). Implementasi Collaborative Learning dalam Meningkatkan Pemikiran Kritis Mahasiswa. *Journal of Chemistry Education Research and Practice*, 8 (1), 80-92.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan untuk Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, P. E., Marhaeni, A. A., & Adnyana, P. B. (2018). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Pada Mata Pelajaran Ipa Sd. *Jurnal Pendidikan Ddasar Indonesia*, 2 (2), 90-100.
- Ayu, P. E., Marhaeni, A. A., & Adnyana, P. B. (2018). PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KETERAMPILAN BELAJAR DAN BERINOVASI PADA MATA PELAJARAN IPA SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR INDONESIA*, 2 (2), 90-100.
- Bialik, M., & Triling, B. (2015). *21 st Century Skills : Learning For Life our Time*. San Fransisco: Jhon.
- Greenstein, E. L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin, A Sage Company.
- H. Hermawan, P. S. (2017). Desain instrumen rubrik kemampuan Berkolaborasi Siswa SMP dalam Materi Pemantulan Cahaya. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3 (2), 167-174.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. bandung: Bumi Aksara.
- Hermawan, H., Siahaan, P., Suhendi, E., Kaniati, I., Samsudin, A., Setyadim, A. H., & Hidayat, S. R. (2017). Desain instrumen rubrik kemampuan Berkolaborasi Siswa SMP dalam

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 625**

Dinni Yasiko

Materi Pemantulan Cahaya. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3 (2), 167-174.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.

Iru, L., & Arihi, L. O. (2012). *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Kemendikbud. (2013). *Model Pengembangan Berbasis Proyek (Project Based)*. Jakarta.

majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Pemaja Rosakarya.

Margetts, A. W. (2007). *Educational psychology*. Australia: Pearson Australia.

Meilinawati. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyasana, D. (2012). *Penidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Murawski, W. W. (2009). *Collaborative Teaching in Secondary Schools: Making the Co-teaching Marriage Work*. California.

Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Sabda, S., & Partana, P. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

Sholichah, A. S. (2018). TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 07, No. 1, 28.

Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Thomas, J. (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beerorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiasworo, E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaidah, S. (2016, December). KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN. *Seminar Nasional Pendidikan*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 626**
Dinni Yasiko

dengan tema “Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21At: Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, pp. 1-17.

Zubaidah, S. (2019). Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. Kendari: ResearchGate.